

PEMANFAATAN PUDDING KELOR SEBAGAI ALTERNATIF PENCEGAHAN STUNTING DALAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)

A.Syamsu Alam¹, A.Akram Syarifuddin², Muhammad Luthfi³, Maghfirah⁴,
Hasma⁵, Nola Dirga Sari⁶, Sulmi⁷, Diza Anisa⁸, Dinda Rilsari⁹, Astri Sri
Wahyu¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : dizaanisa@gmail.com

Abstract

Moringa leaves (*Moringa Oleifera Lam*) are a plant that is very commonly found, especially in coastal areas such as Ancu Village, Kajuara District, Bone Regency. This plant grows very well in this area, but local people only consume Moringa leaves as an ordinary clear vegetable. Not infrequently this makes children not tempted to eat it. On the other hand, Moringa leaves have many extraordinary benefits for body health and can even be an alternative in preventing stunting which is currently widespread in Indonesia. Community Service Activities (PKM) is a form of the Tridharma of Higher Education and is an effort by universities to collaborate with the community. The approach used in this utilization program is the Asset Based Community Development (ABCD) model approach, where this utilization model prioritizes the utilization of assets and potential that exist around and are owned by the community itself. Program participants are community groups including pregnant women, mothers of toddlers, and posyandu cadres. Therefore, the IAIN Bone Thematic KKN II Student PKM team made Moringa pudding as one of the Supplementary Food Provisions (PMT) at the Posyandu in Ancu Village. This PKM activity aims to increase community interest in making food for their children that is highly nutritious and easy to obtain so that it is more effective and efficient in reducing/preventing stunting.

Keywords: *Moringa Pudding, PMT, Stunting*

Abstrak

Daun kelor (*Moringa Oleifera Lam*) adalah tanaman yang sudah sangat lazim ditemukan terutama di daerah pesisir seperti Desa Ancu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Tanaman ini tumbuh dengan sangat suburnya di daerah ini, akan tetapi masyarakat setempat hanya mengonsumsi daun kelor ini sebagai sayur bening biasa. Tak jarang hal tersebut membuat anak-anak tidak tergiur untuk menyantapnya. Di sisi lain, daun kelor memiliki banyak manfaat yang luar biasa bagi kesehatan tubuh bahkan dapat menjadi alternatif dalam pencegahan stunting yang kini tengah marak terjadi di Indonesia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu wujud Tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai upaya perguruan tinggi untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam program pemanfaatan ini adalah pendekatan model *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana model pemanfaatan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat itu sendiri. Partisipan program adalah kelompok masyarakat yang termasuk kategori ibu hamil, ibu balita, dan kader posyandu. Maka dari itu, Tim PKM melalui KKN Tematik II IAIN Bone membuat pudding kelor sebagai salah satu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Desa Ancu. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk membuat makanan untuk anak-anak mereka yang bernutrisi tinggi yang mudah didapatkan sehingga lebih efektif dan efisien untuk mengurangi/mencegah stunting.

Kata kunci : *Pudding Kelor, Pemberian Makanan Tambahan, Stunting*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan intrakulikuler dimana pelaksanaannya memadukan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian). Tim PKM terdiri dari sepuluh orang mahasiswa dengan tiga orang laki-laki dan tujuh orang perempuan yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Bone yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ancu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone melalui KKN Tematik II. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sehingga masyarakat desa dapat mengenali potensi desa dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Adapun tema KKN berkaitan dengan Stunting dan Kemiskinan Ekstrem maka pendekatan ABCD Tim PKM gunakan untuk menghasilkan produk olahan inovatif yang dapat menjadi alternatif pencegahan/penurunan stunting.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Stunting menjadi perhatian khusus karena meningkatkan pertumbuhan atletik dan intelektual, menurunkan kapasitas intelektual dan produktivitas, serta meningkatkan risiko obesitas dan penyakit degeneratif tidak menular seperti diabetes, penyakit jantung, stroke, hipertensi, dan kanker. Dampak terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan di masa mendatang. Menurut *World Health Organization* (2021), data prevalensi balita stunting pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting.

Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menyatakan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,7%. Walaupun telah terlihat penurunan angka prevalensi, tetapi stunting dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensinya yang masih di atas 20%. Oleh karena itu, stunting masih menjadi permasalahan yang serius dan harus segera ditanggulangi agar angka stunting bisa mengalami penurunan dan sesuai dengan anjuran WHO.

Gizi buruk pada balita merupakan prediktor status gizi masyarakat, menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan gizi, pertanian, kesehatan dan sosial ekonomi terbaru. Sekitar 165 juta (26%) anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia terkena stunting. Indonesia memiliki prevalensi stunting yang tinggi (30-39%) tertinggi kelima di dunia, dan prevalensi ini meningkat dari 36.8% pada Tahun 2007 menjadi 37.2% pada Tahun 2013.

Malnutrisi pada masa kanak-kanak selalu dikaitkan dengan defisiensi vitamin dan mineral tertentu serta terkait dengan tingkat zat gizi makro dan mikro tertentu. Stunting masih merupakan prevalensi yang tinggi di Indonesia dan merupakan masalah kesehatan yang perlu ditangani. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi stunting di Indonesia adalah sebagai berikut: Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%). Thailand (16%), dan Singapura (4%) (Rahmadhita. 2020).

Penyebab utama dari stunting masih belum diketahui dan diduga berasal dari berbagai faktor, antara lain: rendahnya kualitas nutrisi yang diserap sejak dalam kandungan, infeksi saluran cerna, diare yang tidak dievaluasi, atau kebersihan yang buruk. Selama ini, fokus pemerintah terhadap pencegahan stunting belum berhasil menurunkan prevalensi stunting, sehingga diperlukan pelatihan dan penyuluhan makanan sehat melalui program ABCD terkait pengolahan pangan yang sehat dan bergizi melalui program pengabdian masyarakat di Desa Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kasus stunting. Stunting berkaitan dengan berat badan pada anak yang kurang dan membutuhkan asupan gizi yang cukup. Secara umum banyak menjangkit pada usia balita. Pengembangan produk atau inovasi produk diperlukan untuk meningkatkan nilai jual dan produksi pada pangan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting adalah dengan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). PMT adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Kementerian kesehatan telah menetapkan kebijakan yang komprehensif, meliputi pencegahan, promosi/edukasi dan penanggulangan balita gizi buruk. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui pemantauan pertumbuhan di posyandu. Penanggulangan balita gizi kurang dilakukan dengan pemberian makanan tambahan (PMT). Formula yang diberikan pada penderita gizi buruk mengacu pada standar WHO yang terdiri dari susu, minyak, gula, tepung, dan air. PMT yang diberikan selain formula WHO, yaitu formula modifikasi berupa formula yang cukup padat energi dan protein, terdiri dari bahan yang mudah diperoleh di masyarakat dengan harga terjangkau. Untuk meningkatkan kandungan gizi, bahan-bahan tersebut dapat disubstitusi dengan bahan pangan lokal sumber protein dan vitamin A.

PMT bertujuan untuk kesehatan bayi dan balita, memastikan tumbuh kembang anak sesuai dengan umurnya, dan mencegah stunting. Program PMT merupakan salah satu kebijakan dalam prioritas percepatan pelaksanaan pembangunan pada bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak terutama anak-anak yang berada pada daerah tertinggal dan daerah terpencil.

Program KKN yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone tahun 2023 salah satunya berlokasi di Desa Ancu, salah satu desa di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Desa Ancu terbagi menjadi 2 dusun, yaitu dusun Cenranae dan dusun Matalie. Desa Ancu memiliki 4 Rukun Tetangga (RT). Letak Desa Ancu sangat strategis dalam sektor pertanian, pertambakan, dan perkebunan karena didominasi oleh wilayah persawahan dan empang yang sangat luas dan melimpah.

Dengan sumber daya alam yang melimpah, tidak jarang dalam pengolahannya masyarakat hanya menggunakan cara yang biasa, dalam sektor perkebunan ada banyak tanaman yang memiliki kandungan gizi yang luar biasa akan tetapi karena pengolahan yang biasa saja hal itu menyebabkan kurangnya minat masyarakat khususnya anak-anak untuk mengonsumsi buah dan sayuran yang dapat mencegah terjadinya stunting pada bayi/balita/anak-anak.

Buah dan sayur merupakan makanan yang kaya akan vitamin dan mineral, yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan. Meskipun kebutuhannya relatif kecil, namun fungsi vitamin dan mineral hampir tidak tergantikan, sehingga pemenuhan kebutuhan konsumsi zat tersebut menjadi sangat penting. Kekurangan buah dan sayur pada masa pertumbuhan dapat mempengaruhi kesehatan di kemudian hari. Tubuh membutuhkan mineral, serat dan vitamin yang terdapat dalam buah dan sayuran setiap hari. Kandungan buah dan sayur jugadapat berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh. Mengonsumsi buah dan sayur memiliki banyak manfaat, salah satunya memperkuat sistem imun tubuh. Konsumsi buah dan sayur harus cukup, tidak terlalu sedikit, karena kekurangan atau kelebihan dapat berdampak buruk bagi tubuh. Kekurangan buah dan sayur dapat menyebabkan kekurangan nutrisi yang berguna dan diperlukan tubuh, seperti vitamin dan mineral. Namun jika terlalu banyak buah dan sayur dalam tubuh dapat menyebabkan beban pada ginjal.

Pada penelitian ini, pengabdian yang dilakukan adalah pendampingan pemberian makanan tambahan (PMT) dengan membuat sebuah produk inovatif yaitu DINGKEL (Pudding Kelor) yang memanfaatkan salah satu sumber daya alam Desa Ancu yaitu daun kelor. Sumber pangan lokal sarat dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat, tersebar di lingkungan, mudah didapat, harga terjangkau, serta memiliki kandungan gizi yang baik. Salah satu sumber pangan lokal adalah daun kelor dan daun singkong. Daun kelor memiliki kandungan

betakaroten 4 kali wortel, 3 kali potassium pisang, 25 kali zat besi bayam, 7 kali vitamin C jeruk, 4 kali kalsium susu, dan 2 kali protein yoghurt. Daun kelor digunakan sebagai pangan penanggulangan masalah kekurangan gizi pada anak-anak dan upaya untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting dari potensi desa sehingga dapat mengurangi stunting dengan memanfaatkan sumber daya alam desa agar lebih efektif dan ekonomis.

B. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* atau disebut dengan metode ABCD. Metode ini digunakan untuk pendekatan pendampingan kepada masyarakat dan mengupayakan untuk memberikan wawasan dalam pemikiran masyarakat harus dilaksanakan sejak awal. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal.

Adapun langkah awal yang dilakukan yaitu dengan inkulturasi dimana Tim PKM bergabung dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap Tim PKM. Selanjutnya Tim PKM menemukan potensi desa dan membuat rencana membuat alternatif upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan potensi tersebut. Tim PKM akan berfokus pada aset desa yang dipilih dan berupaya memanfaatkan aset tersebut sebaik mungkin sehingga dapat membantu masyarakat. Pendekatan berbasis ABCD menyediakan sebuah cara bagi masyarakat untuk menemukan dan memobilisasi aset yang mereka miliki untuk menjadi komunitas yang kuat

Subjek dari PKM ini adalah masyarakat Desa Ancu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Sampel PKM ini adalah Posyandu Kemuning Desa Ancu. Variabel penelitian ini adalah Pendampingan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa Pudding Kelor

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah lanjutan, diantaranya:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap sumber daya alam yang ada di Desa Ancu Kecamatan Kajuara yang dapat menunjang upaya pencegahan stunting. Didapatkan tanaman kelor yang banyak dijumpai di desa ini yang dimana kelor memiliki banyak nutrisi sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya pencegahan stunting.

2. Wawancara

Langkah kedua yaitu wawancara. Dilakukan pertemuan dengan Mitra PKM yaitu Sekretaris Desa dan Bidan Desa untuk bertukar informasi mengenai sumber daya alam di Desa Ancu Kecamatan Kajuara yaitu tanaman kelor dan rencana pemanfaatan kelor sebagai upaya pencegahan stunting kedepannya. Wawancara ini bersifat tanya jawab interaktif antara Mitra PKM dengan Tim PKM sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah Mitra PKM sendiri.

3. Dokumentasi

Langkah terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan akurat pada saat melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan pada setiap kegiatan meliputi observasi, wawancara, dan program kerja yang dilakukan Tim PKM di Desa Ancu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pendampingan PMT dengan pudding kelor di Poyandu Kemuning Desa Ancu berfokus untuk pencegahan stunting di desa tersebut dengan memanfaatkan sumber daya alam desa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada sosialisasi ataupun penjelasan materi tetapi juga menekankan dari sisi prakteknya. Dalam hal ini, salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Ancu adalah tanaman kelor yang ternyata memiliki segudang manfaat dan dapat menjadi alternatif dalam upaya pencegahan stunting. Akan tetapi dengan pengolahan kelor yang begitu-bagitu saja kurang menarik minat anak-anak untuk mengonsumsinya, padahal salah satu target sasaran pencegahan stunting adalah anak-anak. Maka dari itu, produk inovatif berupa “Dingkel/Pudding Kelor” menjadi salah satu cara agar anak-anak dapat mengonsumsi kelor dengan cara yang unik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim PKM kepada Sekretaris Desa diperoleh informasi tentang sumber daya alam desa apa saja yang dimiliki oleh Desa Ancu. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Tim PKM dengan Bidan Desa didapati informasi mengenai sumber daya alam desa yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi alternatif dalam upaya pencegahan stunting yang efisien dan efektif sehingga masyarakat bisa mandiri dalam memerangi stunting. Adapun wawancara dengan Sekretaris Desa dan Bidan Desa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Ancu dan Ibu Bidan Desa Ancu

Untuk mencapai hasil tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan, diantaranya:

1. Tahapan Persiapan

a. Mengidentifikasi sumber daya alam desa

Tim PKM mengidentifikasi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Ancu dimana hal tersebut berkaitan dengan pencegahan stunting dan kemiskinan ekstrim, yaitu memanfaatkan tanaman kelor yang bernutrisi tinggi dan melimpah di desa ini yang dibuat dalam bentuk pudding kelor. Mengidentifikasi sumber daya alam desa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Mengidentifikasi sumber daya alam Desa Ancu

- b. Memaparkan rencana pembuatan Pudding Kelor saat Seminar Program Kerja

Tim PKM memasukkan Pendampingan Pemberian Makanan Tambahan di Posyandu Kemuning Desa Ancu pada saat melaksanakan Seminar Program Kerja di Kantor Desa Ancu sebagai salah satu program kerja yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Seminar Program Kerja dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3 Seminar Pengenalan Kegiatan Pengabdian

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba pembuatan pudding kelor

Tim PKM melakukan uji coba pembuatan pudding kelor untuk mendapatkan rasa dan konsistensi yang tepat agar pudding kelor ini memiliki rasa yang lezat. Uji coba pembuatan Pudding Kelor dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Uji coba pembuatan Pudding Kelor

- b. Melakukan pendampingan PMT

Tim PKM melakukan pendampingan PMT di Posyandu Kemuning Desa Ancu sekaligus mengenalkan produk inovatif yang telah dibuat yaitu pudding kelor yang dibagikan kepada ibu hamil dan anak-anak. Pendampingan PMT dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Pendampingan PMT di Posyandu Kemuning Desa Ancu

c. Pelaksanaan pelatihan pembuatan pudding kelor

Tim PKM melakukan pelatihan pembuatan pudding kelor dengan tujuan agar masyarakat bisa mempraktikkan pembuatan Pudding Kelor di rumah masing-masing dan diberikan kepada anak, keluarga, kerabat, atau bahkan diri mereka sendiri agar masyarakat lebih mandiri dalam upaya mengurangi/mencegah stunting di desa mereka sehingga mereka tidak perlu selalu mengharapkan bantuan dari posyandu ataupun pemerintah yang berwenang. Sehingga baik pemerintah, pihak posyandu, dan masyarakat bekerja sama dalam upaya pencegahan stunting. Pelatihan pembuatan pudding kelor dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Pelatihan pembuatan pudding kelor

d. Pelaksanaan penyuluhan stunting

Tim PKM melakukan kegiatan penyuluhan stunting dengan mengundang pemateri ahli dari Puskesmas Kajuara untuk menyampaikan materi stunting kepada masyarakat agar masyarakat memahami tentang pengertian, penyebab, dan bahaya stunting dan juga memiliki alternatif masakan yang berbahan dasar sayuran tetapi mampu menarik minat anak-anak untuk menyantap sayuran yang bernutrisi tinggi hingga dapat mencegah stunting. Penyuluhan stunting dapat dilihat di Gambar 7.



e. Keberlanjutan program

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari fakta di lapangan, Tim PKM memberikan saran agar perlunya diadakan pembinaan secara langsung oleh pemerintah yang berwenang, sehingga masyarakat dan pemerintah akan bekerja sama untuk mencegah/mengurangi stunting.

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Bidan dan Kader Posyandu Kemuning Desa Ancu yang sudah mewadahi kami dalam pendampingan pemberian makanan tambahan.

Afiah., Syafriani., & Aprila, A. (2022). PKM Olahan Daun Kelor Dalam Upaya Peningkatan Air Susu Ibu Di Desa Salo. *Community Development Journal*, 3 (3): 1938-1941.

Aulia, F., & Ulfah, B. (2023). Pembiasaan Konsumsi Sayur Dan Buah Remaja Dalam Upaya Mencegah Stunting. *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (6): 733.

<https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>

<https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/pemberian-makanan-tambahan-pmt-balita-kelurahan-karangrejo>

Iskandar. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*, 2 (2): 121.

Prayitno, S, A., Utami, D, R., Safitri, N, M., Dewi, I, I., & Oktaviani, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pengolahan Ekado Di Desa Gintungan, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. *DedikasiMU (Jurnal of Community Service)*, 5 (1): 23-28.

Purnasari, N., Dardiri, A, F., & Prasetyo, J, R. (2023). PKM Pengolahan Produk Susu dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 81-89

Kawasan Penghasil Susu Boyolali Jawa Tengah. *Guyub (Jurnal of Community Engagement)*, 4 (2): 72-88

Rahmawati., Muflihunna, A., & Maryam, S. (2022). Jurnal Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Untuk Produksi Kukis Sehat Bagi Ibu Hamil Untuk Mencegah Stunting. *Artikel Luaran Abdimas*, : 261-266.

Safira, B., Harzanah, N,D., & Sakdia, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Gading Wetan Dalam Pengembangan Wisata Kali Kembar (Kalbar) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1): 67-75.

Sari, R., Kusumarini, M, D., Rizaldy, M, Y., Cahyono, H., Sholikhah, S, N., & Utomo, E, S. (2022). Diversifikasi Olah Susu Sapi Melalui Gerakan Pencegahan Stunting Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6 (2): 299-302.

Susanti, R., Kadarisman, Y., & Ramadhani, Y. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal. *Amale: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3 (1): 115.